

Disdikbud Kalsel Siapkan Program Penguatan Museum dan Cagar Budaya



<https://borneo24.com/seputar-borneo/kalsel/disdikbud-kalsel-siapkan-program-penguatan-museum-dan-cagar-budaya>

Menjelang berakhirnya tahun anggaran 2020, Seksi Cagar Budaya dan Permuseuman Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kalimantan Selatan telah menyiapkan sejumlah program menyambut tahun 2021. Kasi Cagar Budaya dan Permuseuman Disdikbud Kalsel, Arry Risfanyah mengatakan ada sejumlah program yang akan dilakukan, diantaranya museum masuk sekolah, lomba mading 3D, pameran temporer yang bekerja sama dengan komunitas pencinta senjata, dan pemeliharaan koleksi. Sementara untuk cagar budaya kita rencanakan tahun depan akan ada program jelajah cagar budaya sebagai bentuk pengenalan cagar budaya kepada masyarakat di kabupaten.

Disdikbud Kalsel, lanjut Arry, akan meregistrasi sejumlah cagar budaya untuk diajukan ke tingkat provinsi ataupun nasional. Untuk data cagar budaya di Kalsel sendiri variatif, karena selama ini cagar budaya itu ada tiga tingkatan yakni kabupaten, provinsi, dan nasional. Sesuai dengan amanat undang-undang yang berlaku, dasar dari cagar budaya yakni harus terlebih dahulu memiliki tim ahli dan tim pendataan. Oleh karena itu, Seksi Cagar Budaya dan Permuseuman Disdikbud Kalsel saat ini masih terus melakukan penguatan kepada tim tenaga ahli dan pendataan baik di tingkat provinsi ataupun kabupaten/kota.

Di provinsi sudah terbentuk, insya Allah tahun depan kita akan mengirimkan tim ahli untuk sertifikasi sebagai legalitas suatu cagar budaya. Arry menilai masih banyak masyarakat yang kurang memahami keberadaan cagar budaya. Dikatakan Arry, cagar budaya yang baik tidak boleh berubah bentuk, baik cagar budaya yang belum ditetapkan apalagi yang sudah ditetapkan. Mungkin karena kurang sosialisasi dan pemahaman dari masyarakat sehingga nantinya akan dikuatkan lagi sosialisasinya, terutama masyarakat yang dekat dengan cagar budaya itu sendiri. Karena dengan masyarakat memahami cagar budaya maka otomatis cagar budaya itu akan terpelihara dan bisa menjadi destinasi wisata baru.

Sumber Berita:

1. <https://borneo24.com>, Disdikbud Kalsel Siapkan Program Penguatan Museum dan Cagar Budaya.
2. <https://www.beritabanjarmasin.com>, Disdikbud Kalsel Siapkan Beberapa Program Untuk Pengelolaan Museum.

Catatan:

Definisi Belanja Barang

Pengeluaran untuk pembelian barang dan/atau jasa yang habis pakai untuk memproduksi barang dan/atau jasa yang dipasarkan maupun yang tidak dipasarkan serta pengadaan barang yang dimaksudkan untuk diserahkan atau dijual kepada masyarakat di luar kriteria belanja bantuan sosial serta belanja perjalanan.

Tujuan Belanja Barang

1. Belanja Barang Operasional merupakan pembelian barang dan/atau jasa yang habis pakai yang dipergunakan dalam rangka pemenuhan kebutuhan dasar suatu satuan kerja dan umumnya pelayanan yang bersifat internal. Jenis pengeluaran terdiri dari antara lain:
 - a. Belanja keperluan perkantoran;
 - b. Belanja pengadaan bahan makanan;
 - c. Belanja penambah daya tahan tubuh;
 - d. Belanja bahan;

- e. Belanja pengiriman surat dinas;
 - f. Honor yang terkait dengan operasional Satker;
 - g. Belanja langganan daya dan jasa (ditafsirkan sebagai Listrik, Telepon, dan Air) termasuk atas rumah dinas yang tidak berpenghuni;
 - h. Belanja biaya pemeliharaan gedung dan bangunan (ditafsirkan sebagai gedung operasional sehari-hari berikut halaman gedung operasional);
 - i. Belanja biaya pemeliharaan peralatan dan mesin (ditafsirkan sebagai pemeliharaan aset yang terkait dengan pelaksanaan operasional Satker sehari-hari) tidak termasuk biaya pemeliharaan yang dikapitalisasi;
 - j. Belanja sewa gedung operasional sehari-hari satuan kerja; dan
 - k. Belanja barang operasional lainnya yang diperlukan dalam rangka pemenuhan kebutuhan dasar lainnya.
2. Belanja Barang Non Operasional merupakan pembelian barang dan/atau jasa yang habis pakai dikaitkan dengan strategi pencapaian target kinerja suatu satuan kerja dan umumnya pelayanan yang bersifat eksternal. Jenis pengeluaran terdiri antara lain:
- Honor yang terkait dengan output kegiatan;
- Belanja operasional terkait dengan penyelenggaraan administrasi kegiatan di luar kantor, antara lain biaya paket rapat/pertemuan, ATK, uang saku, uang transportasi lokal, biaya sewa peralatan yang mendukung penyelenggaraan kegiatan berkenaan;
- a. Belanja jasa konsultan;
 - b. Belanja sewa yang dikaitkan dengan strategi pencapaian target kinerja;
 - c. Belanja jasa profesi;
 - d. Belanja biaya pemeliharaan non kapitalisasi yang dikaitkan dengan target kinerja;
 - e. Belanja jasa;
 - f. Belanja perjalanan;
 - g. Belanja barang penunjang kegiatan dekonsentrasi;
 - h. Belanja barang penunjang kegiatan tugas pembantuan;
 - i. Belanja barang fisik lain tugas pembantuan; dan
 - j. Belanja barang non operasional lainnya terkait dengan penetapan target kinerja tahun yang direncanakan.

